

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN PELAYANAN PUSKESMAS PADA ANGGOTA KELUARGA YANG MENDERITA PENYAKIT KUSTA

ANWAR AMRULLAH¹

Puskesmas Arjasa, Sumenep, Jawa Timur¹

Kutipan: Amrullah, A. (2016). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pelayanan Puskesmas Pada Anggota Keluarga Yang Menderita Penyakit Kusta. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1 (1): 72-78.

INFORMASI

ABSTRACT

Objective: analyze differences in the effectiveness of breastfeeding and low-lactose milk formula to the duration of the healing of acute enteritis Gastro

Methods: Cross Sectional research design was used, population in this researches all member of the family that has leprosy patient, and they were 40 people. Sample in this researches the leprosy ember is 36 people. Probability Sampling with Simple Random Sampling. The method is using questioner of Rank Spearman.

Results: The research got supported from the families as the respondent, they are 17 people (47.2%), community health center officer respondent are 23 (63.9%). The result iscorelasirank spearman get with $P ; 0.002$ and mistakes percentage $\alpha: 0.05$ (5%), until $0.002 < 0.05$ so there is relation between the patient family with the health worker in Puskesmas Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep with correlation coefficient 0.506 which mean strong.

Conclusion: This reasearh is aiming to be reference to medic in improving the service. It is also hope that this reseearh can be beneficial for families that taking care their member of family asa leprosy patient.

Korespodensi:

magfiratul.fitria@yahoo.co.id

Keywords:

family role, community health center , leprosy patient

PENDAHULUAN

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terpenuhi salah satunya terbebas dari segala macam penyakit termasuk penyakit menular. Kusta merupakan penyakit menular yang masih menjadi ancaman di Indonesia. Pada tahun 2010-2015 pemerintah berusaha menurunkan angka kejadian kusta sesuai dengan strategi global organisasi kesehatan dunia atau WHO (Direjen P2PL, 2010). Permasalahan penyakit kusta sangat kompleks yaitu bukan hanya permasalahan dari segi medis tetapi

sampai masalah sosial ekonomi, budaya, keamanan, dan ketahanan sosial. Melihat kondisi yang demikian sudah seharusnya bukan hanya tenaga kesehatan saja yang menjadi penanggung jawab kesehatan, tetapi termasuk keluarga yang secara langsung berhadapan dengan anggota keluarga. Tetapi jarang sekali keluarga datang ke puskesmas untuk berobat atau sekedar berkonsultasi masalah penyakitnya, hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan kepercayaan yang keliru terhadap penyakit kusta (Depkes RI, 2009). Akibat kondisi ini penderita

dan mantan penderita dikucilkan oleh masyarakat sehingga kurang mendapatkan akses pelayanan kesehatan serta pekerjaan (Dinkes Sumenep oleh M Hasinuddin, 2008). Hal lain yang menyebabkan masalah ini adalah kurang optimalnya peran keluarga dengan pelayanan puskesmas didalam merawat anggota keluarga yang menderita penyakit kusta, karena kurangnya sosialisasi dari puskesmas setempat (M Hasinuddin, 2008).

Jawa Timur termasuk wilayah endemis penyakit kusta atau lepra (*morbus hansen*) di Indonesia, setidaknya 30-35% penderita kusta di Indonesia berasal dari Jawa Timur. Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Timur, endemi penyakit kusta menyebar di Sumenep, Probolinggo, Jember, Pamekasan, Bangkalan, Tuban, Lumajang, Pasuruan, Sampang, dan Situbondo. Artinya daerah tersebut gagal mencapai target penurunan jumlah penderita kusta setiap tahunnya yaitu hingga menurunkan 1/10.000 penduduk (DinKes Jawa Timur 2011). Bahkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur menyebutkan bahwa sekitar 14% penderita kusta baru yang ditemukan setiap tahun diderita anak-anak dan cacat permanen. Berdasarkan data penyakit menular Dinas Kesehatan (DinKes) Kabupaten Sumenep menemukan penderita kusta tahun 2011 sebanyak 607 orang, 20,8% penderita kusta sudah mengalami cacat tingkat dua. Sedangkan tahun 2012 sebanyak 717 orang, dan 22,03% penderita yang mengalami kecacatan tingkat dua. Begitu juga pada pemeriksaan tahun 2011 – 2012 di Puskesmas Arjasa dihasilkan data pada pasien yang terkena penyakit kusta sebanyak 30 orang, 27% menunjukkan bahwa jumlah penderita kusta pada anak-anak, dan jumlah penderita kusta pada orang dewasa adalah 73%. Pada survei pendahuluan tentang peran keluarga dengan pelayanan puskesmas didalam

merawat anggota keluarga yang menderita penyakit kusta yang dilakukan di Puskesmas Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep pada Agustus 2013 dengan 5 anggota keluarga yang menjadi responden, didapatkan bahwa 60% responden kurang berperan dalam proses pengobatan dan merawat anggota keluarga dengan pelayanan puskesmas, dikarenakan kurangnya sosialisasi dari puskesmas dan masih minimnya pemahaman dan informasi tentang pencegahan dan bahaya penyakit kusta.

Penyebab tingginya prevalensi penyakit kusta dalam pelaksanaan pengobatan penyakit kusta selain disebabkan oleh faktor biologis (*Mycobacterium leprae*) juga dapat disebabkan oleh faktor lingkungan sosial, ekonomi, ras, kebiasaan, adat budaya serta gaya hidup dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu berbagai faktor sosial budaya seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, kondisi ekonomi, pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai dan kebiasaan dalam keluarga merupakan suatu hal yang dianggap sangat mempengaruhi pengobatan pada penderita kusta (Nur Alam Fajar, 2004). Minimnya pemahaman dan informasi yang membuat masyarakat sering menganggap penyakit kusta sebagai penyakit kutukan yang tidak dapat disembuhkan, dan adanya pemahaman yang salah melahirkan tindakan yang keliru oleh masyarakat, sehingga kebanyakan pada penderita kusta jarang berobat dan memeriksakan diri ke puskesmas. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh kurang optimalnya peran keluarga dalam pengobatan atau merawat anggota keluarga yang menderita penyakit kusta dengan pelayanan puskesmas, karena kurangnya sosialisasi oleh puskesmas setempat kepada keluarga atau masyarakat tentang bahaya penyakit kusta dan pengobatannya. Pada program pelaksanaan pemberantasan

penyakit kusta, pemerintah mengadakan kegiatan pelayanan kesehatan dasar (preventif, kuratif, rehabilitatif) di puskesmas, pengobatan penderita kusta dengan MDT (Multi Drug Therapy) sesuai rekomendasi WHO diberikan cuma-cuma, dan memberikan penjelasan pengetahuan kepada masyarakat agar penderita kusta tidak boleh diisolasi (DepKes RI, 2009).

Permasalahan yang ada akan mudah teratasi apabila ada solusi yang efektif, jadi untuk menyelesaikan masalah ini mencakup dua saran yaitu Puskesmas memiliki satu peran yang strategis untuk mengorganisir masyarakat dalam mengupayakan kesehatan masyarakat yang efektif dengan cara mengadakan penyuluhan – penyuluhan dan semacamnya kepada masyarakat tentang penyakit kusta dan pengobatannya. Peran keluarga merupakan perilaku yang diharapkan oleh keluarga dengan status atau kedudukan individu sebagai sistem pendukung utama terhadap masalah – masalah yang terjadi dalam keluarga. Untuk dapat mencapai tujuan kesehatan keluarga, keluarga mempunyai tugas dan pemeliharaan kesehatan para anggotanya dan saling memelihara kesehatan keluarga. Bagi penderita kusta itu sendiri yaitu dengan mengatasi kekurangan dan melakukan terapi pengobatan sesuai anjuran dokter, pengetahuan tentang kusta perlu ditingkatkan dan adanya support keluarga bagi penderita, yaitu: 1) memberikan dukungan untuk berobat secara teratur, 2) memberikan dukungan kepada penderita agar selalu rutin berkonsultasi ke puskesmas, 3) memberikan dukungan mental demi kesembuhan penderita, 4) mendorong penderita untuk bergaul dengan lingkungan masyarakat, 5) memberikan pengertian bahwa penyakit kusta dapat disembuhkan.

METODE

Desain penelitian merupakan pola atau petunjuk secara umum yang bisa diaplikasikan pada beberapa penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis analitik dengan metode penelitian korelasi analitik yaitu suatu penelitian yang menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan secara Cross Sectional artinya tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Nursalam, 2008).

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Aziz alimul H, 2010). Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan cara Probability Sampling yaitu setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel dengan teknik Simple Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Aziz alimul H, 2010). Hal ini berarti sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anggota keluarga yang menderita penyakit kusta yang memenuhi kriteria inklusi di wilayah Puskesmas Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep sebanyak 36 orang.

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah peran keluarga. Variabel tergantung (dependen) dalam penelitian ini adalah pelayanan puskesmas.

Pengumpulan data penelitian ini melalui Kuesioner, tehnik ini digunakan untuk meneliti variabel peran keluarga dengan pelayanan Puskesmas pada anggota keluarga yang menderita penyakit kusta

di Puskesmas Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep. Pada kuesioner variabel peran keluarga ada tiga jenis komponen kuesioner, yaitu pertanyaan untuk mengukur motivator berada dalam pertanyaan nomor 1-6, pertanyaan untuk mengukur edukator berada dalam pertanyaan nomor 7-13 dan pertanyaan untuk mengukur fasilitator berada dalam pertanyaan nomor 14-20. Sedangkan pada kuesioner variabel pelayanan puskesmas ada empat jenis komponen kuesioner, yaitu pertanyaan untuk mengukur promotif berada dalam pertanyaan nomor 1-7, pertanyaan untuk mengukur preventif berada dalam pertanyaan nomor 8-11, pertanyaan untuk mengukur kuratif berada dalam pertanyaan nomor 12-16 dan pertanyaan untuk mengukur rehabilitatif berada dalam pertanyaan nomor 17-20. Dan bagi responden yang tidak mengerti tentang pertanyaan yang ada di dalam kuesioner bisa bertanya kepada peneliti.

Setelah mendapat izin dari instansi terkait dan pembimbing penelitian, peneliti mengadakan pendekatan secara langsung kepada responden, yaitu seluruh keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang menderita penyakit kusta yang ada di wilayah Kecamatan Arjasa untuk mendapat persetujuan sebagai responden. Setelah mendapat persetujuan, data didapatkan dari kuesioner yang terstruktur untuk kemudian diisi oleh responden, kemudian hasil pengisian dari kuesioner akan dikonfirmasi dalam bentuk prosentase dan narasi.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi peran keluarga pada anggota keluarga yang menderita penyakit kusta di wilayah Puskesmas Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep pada tanggal 10 – 24 Februari 2014

Peran Keluarga	f	%
Baik	4	11,1

Cukup	17	47,2
Kurang	15	41,7
Total	36	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar peran keluarga cukup didalam merawat anggota keluarga yang menderita penyakit kusta yaitu 17 responden (47.2%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi pelayanan puskesmas pada anggota keluarga yang menderita penyakit kusta di wilayah Puskesmas Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep pada tanggal 10 – 24 Februari 2014

Pelayanan Puskesmas	f	%
Baik	2	5,6
Cukup	23	63,9
Kurang	11	30,5
Total	36	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar pelayanan puskesmas cukup pada anggota keluarga yang menderita kusta yaitu 23 responden (63.9%).

Tabel 3 Tabulasi Silang Peran Keluarga Dengan Pelayanan Puskesmas Pada Anggota Keluarga Yang Menderita Penyakit Kusta di wilayah Puskesmas Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep pada tanggal 10 – 24 Februari 2014

Peran keluarga	Pelayanan Puskesmas			n	%
	Baik	Cukup	Kurang		
	n (%)	n (%)	n (%)		
Baik	0 0	4 100	0 0	4	100
Cukup	2 11.8	11 64.7	4 23.5	17	100
Kurang	0 0	8 53.3	7 46.7	15	100
Jumlah	2 5.6	23 63.9	11 30.6	36	100
α 0.05	rank spearman (p) : 0.002				

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 4 responden peran keluarga baik dengan pelayanan puskesmas sebagian besar cukup sebanyak 4 responden (100%), dari 17 responden peran keluarga cukup dengan pelayanan puskesmas

sebagian besar cukup sebanyak 11 responden (64.7%) dan dari 15 responden peran keluarga kurang dengan pelayanan puskesmas sebagian besar cukup sebanyak 8 responden (53.3%). Dari hasil analisis pengujian dengan menggunakan uji korelasi rank spearman didapatkan nilai $P < 0.002$ dan tingkat kesalahan $\alpha : 0.05$. Sehingga $0.002 < 0.05$ sehingga ada hubungan antara peran keluarga dengan pelayanan puskesmas pada anggota keluarga yang menderita penyakit kusta Di Puskesmas Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep dengan correlation coefficient 0.506 yaitu artinya korelasi kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 17 responden peran keluarga cukup dengan pelayanan puskesmas sebagian besar cukup sebanyak 11 responden (64.7%). Dari hasil pengujian uji korelasi rank spearman didapatkan nilai $P < 0.002$ dan tingkat kesalahan $\alpha : 0.05$, sehingga $0.002 < 0.05$ sehingga ada hubungan antara peran keluarga dengan pelayanan puskesmas pada anggota keluarga yang menderita penyakit kusta Di Puskesmas Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep dengan correlation coefficient 0.506 yaitu artinya korelasi kuat.

Peran keluarga pada saat ini harus ditingkatkan karena keluarga bukan hanya memulihkan keadaan anggota keluarga yang sakit, tetapi juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan karena keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat maupun sakit (Setiadi, 2008). Mengingat perawatan pasien kusta memerlukan waktu yang cukup lama dan rutinitas, oleh karena itu pentingnya motivasi atau dukungan dari keluarga dalam memperkokoh kesehatan individu. Pengetahuan

keluarga tentang kesehatan khususnya tentang penyakit kusta harus ditingkatkan agar keluarga bisa menjadi sumber yang efektif dalam memberikan penjelasan dan pengetahuan kepada anggota keluarganya yang sakit. Keluarga juga diharapkan selalu menyiapkan diri atau membawa anggota keluarga yang sakit kontrol ke pelayanan kesehatan mengingat perawatan pasien kusta memerlukan sarana kesehatan yang efektif. Peran juga dipengaruhi oleh pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan (Friedman oleh Setiadi, 2008).

Pelayanan yang diberikan puskesmas adalah pelayanan kesehatan yang optimal bagi setiap individu, keluarga dan masyarakat yang lebih menekankan pada upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan terhadap berbagai gangguan kesehatan masyarakat, dengan tidak melupakan upaya pengobatan dan pemulihan kesehatan bagi penderita maupun dalam kondisi pemulihan terhadap penyakit. Adapun Pelayanan kesehatan yang di berikan puskesmas meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan terhadap berbagai gangguan kesehatan masyarakat, dengan tidak melupakan upaya pengobatan dan pemulitan kesehatan (Trihono, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran keluarga dengan pelayanan puskesmas pada anggota keluarga yang menderita penyakit kusta di Puskesmas Arjasa kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep yang cukup, hal ini disebabkan karena peran keluarga dengan pelayanan puskesmas didalam

merawat anggota keluarga yang menderita penyakit kusta kurang maksimal, dimana keluarga kurang memberikan dukungan atau dorongan pada penderita bila waktunya berobat atau kontrol masalah penyakitnya, hal ini karena keluarga lebih banyak yang berpendidikan SD dan bekerja sebagai petani dan nelayan sehingga keluarga lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja dari pada memperhatikan penderita. Hal ini juga dikarenakan peran serta puskesmas dalam memberikan pelayanan pada penderita kusta kurang maksimal didalam peningkatan kesehatan, dimana petugas puskesmas kurang maksimal didalam memberikan penyuluhan kesehatan khususnya tentang penyakit kusta, hal ini disebabkan karena jarak puskesmas ke rumah penderita terlalu jauh.

KESIMPULAN

ada hubungan antara peran keluarga dengan pelayanan puskesmas pada anggota keluarga yang menderita penyakit kusta. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi petugas kesehatan dalam peningkatan pelayanan. Dan dirahapan penelitian ini dapat bermanfaat bagi keluarga untuk meningkatkan peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita kusta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H.Zaidin, 2010. Pengantar Keperawatan Keluarga, Katalog Dalam Terbitan (KDT): Jakarta
- Depkes RI, 2005. Buku Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI, 2009. Menuju Indonesia Sehat 2010, Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI, Direjen P2PL, 2010. Pedoman Pemberantasan Penyakit kusta. Direjen PPM dan PLP: Jakarta
- Friedman, 1998. Konsep Keperawatan Keluarga, Salemba Medika: Jakarta
- Hasinuddin M, 2008. Peran Keluarga Dalam Pencegahan Penyakit Kusta, <http://www.depkes.go.id>, tanggal 03 September 2013
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data, Salemba Medika: jakarta
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2010. Metode Penelitian Kesehatan; Paradigma Kuantitatif, Health Books Publishing: Surabaya
- Kosasih, 2009. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Balai Penerbit FKUI: Jakarta
- Murtiastutik, Dwi, 2009. Penyakit Kulit Dan Kelamin, Airlangga University Press: Surabaya
- Nur Alam Fajar, 2004. Faktor Sosial Budaya Dalam Keluarga Yang Mempengaruhi Pengobatan Dini Dan Keteraturan Berobat Pada Penderita Kusta, <http://digilib.litbang.depkes.go.id>, tanggal 12 November 2013
- Nursalam, 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Salemba Medika: Jakarta
- Radar Madura, 2009. Penderita Kusta di Jawa Timur, <http://www.jawapos.co.id>, tanggal 10 September 2013
- Sudiharto, 2007. Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural, Buku Kedokteran EGC: Jakarta

Setiadi, 2008. Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga, Graham Ilmu: Yogyakarta

Setyowati, Sri, S.Kep, 2008. Asuhan Keperawatan Keluarga, Mita Cendikia Press: Yogyakarta

Suprayitno, 2004. Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik, Buku Kedokteran EGC: Jakarta

Trihono, 2005. Manajemen Puskesmas, CV.Sagung Seto: Jakarta

Diucapkan terima kasih kepada seluruh responden dan beberapa instansi yang turut membantu dalam penelitian ini.

ACKNOWLEDGEMENT